

P-48

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
FISIKA KELAS X MIPA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
RAUDHATUL MUJAWWIDIN KABUPATEN TEBO**

**THE EFFECT OF STUDENT MOTIVATION ON LEARNING PHYSICS
CLASS X IPA AT THE PRIVATE MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL
MUJAWWIDIN, TEBO DISTRICT**

Suci Widia Ningsih

Pendidikan Fisika Universitas Jambi

Email : Sucikantik05@gmail.com

Diterima 23-10-2021	Diperbaiki 24-10-2021	Disetujui 24-10-2021
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa serta pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika. Motivasi belajar siswa dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Mujawwidin. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Teknis analisis angket adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. 2) presentase motivasi belajar siswa yakni pada kategori tinggi sebesar 2%, pada kategori sedang sebesar 5%, dan pada kategori rendah sebesar 3%. Kesimpulan, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar fisika, dan pembelajaran fisika dianggap sulit oleh siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, tingkat motivasi, pembelajaran fisika

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student learning motivation and the effect of student motivation on learning physics. Student learning motivation is seen as a mental impulse that moves and directs human behavior, including learning behavior. In motivation, there is a desire that activates, moves, distributes, and direct attitudes and behavior in individual learning. This research was conducted at the Private Madrasah Aliyah Raudhatul Mujawwidin, Tebo Regency. The research sample was 30 students of class X MIPA Madrasah Aliyah Private Raudhatul Mujawwidin data collection using questionnaires and observation techniques. The technical analysis of the questionnaire is descriptive quantitative, while the observation sheet is analyzed qualitatively. The results showed that : 1) Students learning motivation for physics subjects was categorized as high, medium, and low. 2) The percentage of student's learning motivation is in the high category by 2%; in the medium category by 5%; and in the low category by 3%. In conclusion, the average level of student motivation for physics subjects is in the medium and low categories due to the lack of student interest in learning physics, and learning physics is considered difficult by students.

Keywords: Learning motivation, motivation level, physics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk

mencapai ini semua siswa tidak bisa dibiarkan sendiri karena siswa sangat membutuhkan motivasi yang kuat. motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang

tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik.

Sebagai orang tua, guru, masyarakat, bahkan semua ikut terpanggil untuk ikut membangun dan memembiya anak-anak. Dengan cara memberi motivasi yaitu dorongan, semangat, pemahaman, pengertian tentang pendidikan yang sangat penting. Maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikan bangsa tersebut [1].

Fisika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian alam yang bersifat fisik dan dapat dipelajari secara pengamatan, eksperimen, dan teori. Prinsip pembelajaran fisika yaitu mengedepankan proses ilmiah guna menghasilkan produk serta berlandaskan sikap ilmiah. Proses ilmiah dalam pembelajaran fisika identik dengan pelaksanaan suatu kegiatan dalam metode ilmiah. Produk yang dihasilkan tidak hanya berbentuk benda namun menitik beratkan pada suatu ide dan pemikiran sains [2].

Proses belajar fisika yang dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari lingkungan. Penelitian dari Hynd, Holschuh, Nist [3] teridentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dalam bidang sains berasal dari dalam diri siswa dan guru. Faktor yang berasal dari diri siswa termasuk dalam kelompok faktor internal, meliputi antara lain motivasi belajar sains, faktor orientasi atau tujuan belajar siswa, dan faktor keinginan siswa untuk lebih memahami alam. Faktor dari guru yang terangkum dalam faktor eksternal, antara lain kurikulum, interaksi guru dengan siswa dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu sains adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar sains [4].

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh

berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Secara sederhana, motivasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan [5].

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar [6].

W.S Winkell [7] menyatakan motif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa:

- a. Sukses akademik
- b. Pentingnya nilai tinggi
- c. Kepuasan belajar
- d. Cari teknik belajar sedikit dengan belajar banyak
- e. Ketahui posisi Anda dalam kelas.

Motivasi belajar Sains merupakan komponen afektif yang sangat penting karena motivasi belajar melandasi proses pengkonsepsian suatu materi, berpikir kritis strategi dalam mengajar dan keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian Fyan dan Maehr dalam Budiawan dan Arsani [8] bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi. Simpulan penelitian bahwa faktor terakhirlah yakni faktor motivasi yang merupakan faktor penentu tingkat prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian Busato, Prins, Elshout, dan Hamaker [9] menjelaskan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi kemampuan intelektual siswa, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi belajar.

Fisika dibelajarkan oleh guru dikelas menekankan proses pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa secara perhitungan matematis, logis, rasional dan verbal [10]. Titik berat fisika untuk pemahaman matematis cenderung membuat siswa beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

fisika serta pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika. Hal itu dilandasi oleh faktor motivasi belajar siswa berperan penting dalam proses belajar, dan tingkat motivasi belajar siswa yang telah diketahui dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika?; 2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika; dan 2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.

Beraskan uraian dari tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa serta pengaruh motivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan fisika disekolah.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode eksperimen. Dimana pada metode survei yakni menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan (wawancara atau kusioner). Dan pada metode eksperimen yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil).

Dimana pada penelitian ini membutuhkan sampel untuk mengukur mengukur tingkat motivasi belajar serta pengaruh motivasi belajar terhadap pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui persentase dari tingkat motivasi belajar tiap siswa dan pengaruh motivasi belajar terhadap pembelajaran fisika. Teknik observasi digunakan sebagai data pendukung melali pengamatan siswa secara klasikal yang mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa ketika pembelajaran fisika dikelas.

Teknik analisis data untuk angket motivasi belajar secara deskriptif kuantitatif. Metode penskoran angket motivasi belajar siswa didasarkan pada skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang disediakan untuk angket motivasi belajar fisika antara lain 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-

kadang, 1 = tidak pernah. Motivasi belajar fisika dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik analisis data untuk mengetahui kategori motivasi belajar fisika melalui angket dilaksanakan dengan mengakumulasi skor dari semua butir angket dari semua sampel penelitian. Skor tersebut kemudian diolah untuk menentukan rata-rata skor motivasi belajar dan deviasi standar. Rata-rata dan deviasi standar digunakan sebagai patokan untuk mengkategorikan tingkat motivasi belajar tiap siswa untuk mata pelajaran fisika. Kriteria penelompokan kategori motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika disajikan pada Tabel.

Tabel 1. Kategori Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika

No.	Uraian	Keterangan
1	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Sumber : Arikunto (2008) [11]

Keterangan :

X : Skor motivasi belajar fisika tiap siswa

SD : Rata-rata skor motivasi belajar fisika

$\bar{X}$: Standar deviasi atau simpangan baku dari skor motivasi belajar fisika seluruh siswa.

Langkah selanjutnya adalah menentukan presentasi (%) dari tiap kategori motivasi belajar. Motivasi belajar yang dikategorikan menjadi kelompok motivasi tinggi, sedang, dan rendah ditentukan persentasenya untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa dan pengaruh motivasi belajar siswa secara umum ketika belajar fisika. Cara menentukan presentase tiap kategori motivasi belajar fisika adalah sebagai berikut.

$$A = \frac{N}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

A : Kategori motivasi belajar siswa tinggi/sedang/rendah, dengan satuan persentase (%).

N : Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi/sedang/rendah.

T : Jumlah seluruh siswa atau sampel Penelitian.

Lembar observasi digunakan oleh observer dalam mengamati tingkah laku siswa yang merupakan cerminan dari aspek motivasi belajar fisika. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai data pendukung angket motivasi belajar fisika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar diukur menggunakan angket dan lembar observasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

Angket motivasi belajar fisika diberikan kepada para siswa setelah mengikuti pelajaran fisika. Selama proses pembelajaran fisika juga dilaksanakan observasi secara klasikal untuk mengamati motivasi belajar siswa-siswa dikelas. Hasil penelitian tersebut dijadikan data pendukung tingkat motivasi siswa serta pengaruh motivasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar dari 30 siswa adalah 93,56. Simpangan baku dari skor motivasi belajar seluruh siswa adalah 8,23. Rata-rata dan simpangan baku dari skor motivasi belajar siswa tersebut digunakan untuk mengelompokkan tingkat motivasi siswa dalam belajar serta pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika.

Total skor dari jawaban angket motivasi belajar fisika yang telah diisi oleh siswa kemudian dihitung dan dicocokkan dengan kriteria tingkat motivasi pada Tabel 1. Skor angket motivasi belajar fisika dari siswa dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah siswa dengan kategori motivasi belajar fisika dikelompokkan menjadi tiga kategori disajikan dalam Tabel 2.

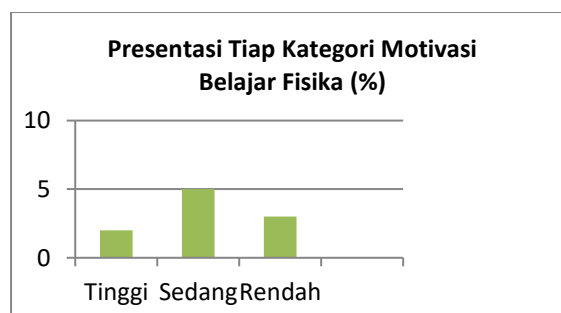
Tabel 2. Jumlah Siswa Menurut Pengelompokkan Motivasi Belajar Fisika

No.	Uraian	Keterangan
1	Tinggi	6
2	Sedang	15
3	Rendah	9

Jumlah siswa kelas X MIPA yang termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 6 siswa, kategori motivasi belajar sedang sebanyak 15 siswa, dan kategori motivasi belajar rendah sebanyak 9 siswa. Hasil analisis data tersebut lalu diubah dalam bentuk presentase. Hasil untuk tiap kategori

motivasi belajar fisika adalah sebanyak 2% siswa dengan motivasi belajar fisika tinggi ; 5% siswa termasuk dalam kategori belajar sedang ; serta 3% siswa bermotivasi belajar fisika rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil dari penelitian yang ditunjukkan menjelaskan bahwa sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo termasuk dalam kategori motivasi belajar sedang ketika mengikuti pelajaran fisika dengan persentase sebesar 5%.



Gambar 1. Presentasi Tiap Kategori Motivasi Belajar Fisika

Penelitian dari Sari, Sunarno, dan Sarwanto [12] bahwa siswa memiliki daya penggerak yang cukup baik ketika mengikuti proses pembelajaran fisika dikelas, sehingga menjadi motivasi untuk belajar fisika yang berasal dari dalam diri siswa. Daya penggerak yang dimiliki oleh siswa kemudian tercermin dari sikap dan tindakan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran fisika dikelas.

Berdasarkan analisis angket motivasi belajar dan observasi ketika pembelajaran fisika, siswa memberikan perhatian (*attention*) yang baik ketika pembelajaran fisika berlangsung. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru karena siswa menganggap bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit. Perhatian siswa yang tinggi ketika pelajaran fisika tidak serta merta menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri (*confidence*) yang tinggi. Hal tersebut diperkuat dari hasil angket motivasi belajar dan hasil observasi bahwa siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru yang ditunjukkan kepada siswa ketika diskusi pelajaran fisika. Ada siswa yang berusaha mencari jawabannya tetapi siswa tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru harus menunjuk satu per satu siswa agar siswa berani memberikan

pendapat dikelas. Motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sedang dapat menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang kurang memahami relevansi (*relevance*) atau keterkaitan materi fisika yang sedang dipelajari ngan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari siswa kelas X MIPA telah mampu memahami manfaat belajar fisika.

Berdasarkan diagram batang, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang bermotivasi belajar rendah (3%) lebih banyak dari pada jumlah siswa yang bermotivasi belajar tinggi (2%). Fisika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, yaitu untuk mempelajari konsep fisika dan persamaan matematisnya. Persamaan matematis tersebut membuat yang membuat siswa tidak tertarik belajar fisika. Hasil angket tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa siswa yang tergolong dalam motivasi belajar rendah, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran fisika dikelas. Siswa yang bermotivasi belajar rendah, kurang fokus dalam menerima pelajaran. Selain itu, siswa enggan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi fisika dengan tuntas. Samsudin, Suhendi, Efendi, dan Suhandi [13] juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika termasuk kategori rendah.

Motivasi belajar fisika tergolong dalam kategori tinggi hanya 2%. Hasil penelitian menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang antusias dan memiliki motivasi belajar tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran fisika dari awal hingga akhir. siswa tersebut lebih dominan didalam kelas dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sedang bahkan rendah; memiliki tujuan tertentu ketika belajar fisika; memiliki rasa percaya diri ketika diskusi kelas maupun mengerjakan soal latihan; serta aktif bertanya kepada guru tentang terapan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi guru dan siswa dapat menciptakan kestabilan bentuk atensi atau perhatian siswa selama mengikuti pelajaran dikelas. Dalam penelitian Christophel [14] mengungkapkan bahwa ketika guru menciptakan hubungan komunikasi yang dekat dengan siswa baik secara verbal maupun nonverbal, maka belajar siswa akan meningkat. Komunikasi dari guru tidak dalam bentuk paksaan untuk belajar. Christopher juga mengungkapkan bahwa interaksi dalam bentk

komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat menambah motivasi untuk belajar.

Tingkat motivasi belajar antar siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lain. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Cicoto dan Torres [15] bahwa lingkungan belajar yang aktif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih keras. Lingkungan yang aktif didukung oleh proses pembelajaran yang aktif pula. Lingkungan belajar aktif ditumbuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Jika sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar sedang maka guru dapat membuat meningkatkan kembali tingkat motivasi siswa dengan membuat kelompok kerja yang heterogen. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong siswa yang kurang termotivasi.

Motivasi belajar siswa dalam mempelajari kelompok sains dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari siswa dan guru. Faktor yang berasal dari diri siswa yaitu adanya ketertarikan dan semangat siswa untuk belajar mata pelajaran sains. Faktor dari guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kurikulum, interaksi guru dengan siswa dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, kebijakan pendidikan yang dapat diambil terkait dengan tingkat motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fisika yaitu hubungan kemampuan pendidik untuk memilih metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik ketika proses pembelajaran . faktor ekstrinsik berkaitan dengan lingkungan belajar siswa dan metode yang diterapkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika berada dalam kategori sedang dan rendah. Rata-rata motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang dan rendah disebabkan oleh kurang adanya ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar fisika. Selain itu, faktor luar yang mempengaruhi adalah lingkungan belajar siswa. Dimana lingkungan belajar aktif dapat diciptakan oleh guru melalui implementasi metode atau model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam arti lain bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran fisika .

SARAN

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika, maka perlu kiranya guru dan orang tua memberikan motivasi secara menyeluruh, motivasi dapat diberikan berupa reward atau imbalan kepada siswa yang berprestasi dan sanjungan/pujian kepada mereka yang berprestasi dan inspirasi bagi siswa yang belum berhasil. Supaya sis menyukai fisika, lakukanlah metode belajar yang menyenangkan dan melalui pendekatan, latihan-latihan dari yang termudah. Bagi guru fisika, motivasi belajar merupakan pendorong pertama yang akan menggerakkan siswa untuk belajar lebih keras dan kemauan siswa untuk mencari informasi yang lebih dalam tentang fisika. Presentase motivasi belajar fisika hasil penelitian ini untuk memberikan masukan kepada guru agar memahami tingkat motivasi siswa khususnya untuk pelajaran fisika. Guru sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa karena manfaat belajar sains yang didalamnya juga mengkaji ilmu fisika sangat penting untuk bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk belajar fisika karena fisika berkaitan langsung dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Bagi peneliti lain cara pengukuran tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika menggunakan aspek kategori dan presentase sebagai dasar pengukurannya. Peneliti lain dapat menggunakan aspek-aspek motivasi belajar lain yang tentunya dapat diamati melalui observasi untuk menilai motivasi belajar siswa. Pengembangan instrumen motivasi belajar siswa berupa angket dan lembar observasi. Lembar observasi dapat pula dikembangkan dengan pemberian penilaian siswa tidak secara kualitatif, tetapi secara kuantitatif agar hasilnya dapat dibandingkan dengan skor angket.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo, yakni Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul

Mujawwidin, Guru, serta Siswa yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Elis. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Jakarta (2016) : 177-178.
- [2] Suparwoto. "*Dasar-dasar Dan Proses Pembelajaran fisika*". Yogyakarta (2007) : UNY.
- [3] Hynd, C., Holschuh, J., & Nist, S. "Learning Complex Scientific Information: Motivation Theory And Its Relation To Student Perceptions". *Reading And Writing Quarterly*. Texas (2000) : 23-57.
- [4] Glynd, S.M., Brickman, P., Amstrong, N., & Taasobshirazi. "Science Motivation Questionnaire II: Validation With Science Majors And Nonscience Major". *Jurnal Of Research In Science Teaching*. Georgia (2011) : 1159-1176.
- [5] Muhammad, M. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*. Aceh (2016) : 92-97.
- [6] Marisa. S. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar". *Jurnal Tushiah FAI-UISU*. Sumatra Utara (2019) : 20-27.
- [7] Winkel, W. S. "*Psikologi Pengajaran*". Jakarta (1987) : Gramedia.
- [8] Budiawan, M., & Arsani, N.L. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Singaraja (2013) : 138-144.
- [9] Busato, V.V., Prins, F.J., Elshout, J.J., & Hamaker, C. "Intellectual Ability, Learning Style, Personality, Achievement Motivation And Academic Success Of Psychology Student In Higher Education". *Personality And Individual Differences*: (2000). 1057-1068.
- [10] Rahman, N.A. "Efektivitas Penggunaan Metode Intelegensi Ganda Proses

- Pembelajaran Fisika di SMU". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : (2004). 72-87
- [11] Arikunto, S. :*Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)* ". Jakarta : Rineka Cipta.
- [12] Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. "Analisis motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Surakarta (2018). 17-32.
- [13] Samsudin, A., Suhendi, E., Effendi, R., & Suhandi, A. "Pengembangan "CELS" Dalam Eksperimen Fisika Dasar Untuk Mengembangkan Perfomance Skill dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Semarang : (2012). 15-25
- [14] Christophel, D.M. "The Relationship Among Teacher Immediacy Behaviors, Student Motivasion, And Learning. *Comunication Education* : (1990). 1058-1075.
- [15] Cicuto, C.A.T., & Torres, B.B. "Implementing An Active Learning Environment To Influence Student's Motivation In Biochemistry". *Jurnal Of Chemical Education* : (2016). 1020-1026.